

PENYULUHAN KEMAMPUAN PIRANTI KEBAHASAAN GURU SMP/MTS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS DI KOTA MATARAM

Sukri, Burhanuddin*, Aswandikari, Nasaruddin

Universitas Mataram, Indonesia

*Email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

Abstrak - Kegiatan pengabdian pada masyarakat (abdimas) ini berisi tentang cara mengatasi ketidakmampuan guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Mataram dalam penggunaan piranti kebahasaan dan tujuan sosial teks teks anekdot dan teks eksposisi. Kaitan dengan hal tersebut telah dilakukan penyuluhan tentang jenis dan pemakaian piranti kebahasaan serta tujuan sosial teks anekdot dan teks eksposisi, pada 7 September 2021 bertempat di SMPN 3 Mataram. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan metode koordinasi, koordinasi, komunikasi, presentasi, diskusi, dan unjuk kerja. Pada tahap persiapan telah dilakukan kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan tempat dan fasilitas kegiatan, koordinasi dengan peserta kegiatan (melibatkan 30 guru bahasa Indonesia), serta penyiapan bahan penyuluhan (piranti kebahasaan dan tujuan sosial teks anekdot dan eksposisi). Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti berupa penyampaian materi penyuluhan yang mencakup piranti kebahasaan dan tujuan sosial teks anekdot dan teks eksposisi. Bahwa piranti kebahasaan yang belum optimal dikuasai untuk teks anekdot adalah keterangan waktu, kata kerja material, kata penghubung/konjungsi kronologis dan konjungsi penerang/penjelas (konjungsi intrakalimat: *karena, tanpa, seperti, yang*, antarkalimat: *dia, nya*, serta antara kalimat: *sedangkan, lalu, setelah*. Untuk teks eksposisi, piranti kebahasaan yang belum optimal; dikuasai adalah penggunaan pronominal (*-nya, ia, dia, kamu*), penggunaan leksikal (verba, ajektiva, advervia/keterangan), dan penggunaan konjungsi. Tujuan sosial teks anekdot adalah menceritakan berbagai reaksi emosional dalam sebuah cerita dan struktur teksnya meliputi pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, reaksi. Adapun teks eksposisi memiliki tujuan sosial mendebat suatu sudut pandang dan memiliki struktur: tesis, argumentasi, reiterasi (pernyataan ulang tesis dengan pernyataan lain).

Kata kunci: piranti kebahasaan, tujuan sosial teks, teks anekdot, teks eksposisi

LATAR BELAKANG

Kota Mataram merupakan salah dari 10 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam berbagai aspek pembangunan, Kota Mataram merupakan barometer bagi kemajuan daerah yang ada di NTB termasuk dalam aspek pendidikan. Dengan kata lain, potret pembangunan pendidikan di Kota Mataram dapat dijadikan pegangan untuk memotret kondisi pendidikan di Kabupaten/Kota lain di NTB, termasuk tentang kondisi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, informasi tentang peta kemampuan/kompetensi guru termasuk guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran perlu diketahui.

Hasil studi yang dilakukan Burhanuddin, Intiana, Rusdiawan, Sukri, dan Suyanu (2020)

menunjukkan bahwa kemampuan guru bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs di Kota Mataram dalam mengidentifikasi mengidentifikasi piranti teks khususnya teks anekdot dan teks eksposisi masih berkategori kurang mampu. Hal ini ditandai oleh perolehan skor untuk kedua teks yang masih rendah, yaitu skornya untuk teks anekdot 58,00, sedangkan untuk teks eksposisi 57,70. Patut dikemukakan bahwa guru-guru di Pusat Kota memiliki skor yang lebih baik dibandingkan di Pinggiran Kota. Selain itu, guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP/MTs Negeri memiliki skor lebih baik dibandingkan di swasta. Berbeda dengan tujuan sosial teks, guru-guru SMP/MTs Kota Mataram telah memahami tujuan sosial teks, yaitu skor teks anekdot 88,00 dan skor teks eksposisi 85,00. Patut dikemukakan bahwa guru-guru di SMP

memiliki skor lebih baik dibandingkan guru-guru di MTs dalam memahami tujuan sosial teks.

Studi tersebut berkorelasi dengan studi yang dilakukan oleh Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin (2020) serta Susilawati, Mahsun, dan Mahyudi (2020), bahwa ternyata guru-guru bahasa Indonesia pada jenjang SMA/MA/SMK juga memiliki kemampuan mengidentifikasi piranti kebahasaan teks masih berkategori kurang. Hal ini dipandang wajar karena implementasi pembelajaran bahasa Indonesia relatif baru. Implikasi dari hal ini adalah cukup banyak guru yang belum memahami/menguasai aspek materi (dan juga metodologi) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan kata lain, kebijakan terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru bahasa Indonesia seiring dengan pemberlakuan kurikulum 2013 belum menyeluruh dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kaitan dengan hal tersebut, melalui Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram bermaksud melaksanakan penyuluhan peningkatan kompetensi guru bahasa Indonesia SMP/MTs di Kota Mataram dalam hal piranti kebahasaan teks anekdot dan teks eksposisi.

Bentuk kegiatan penyuluhan dimaksudkan adalah pembekalan terhadap para guru bahasa SMP/MTs tentang hakikat, jenis, pemakaian, dan tujuan sosial teks anekdot dan teks eksposisi. Pada tahap awal, kegiatan penyuluhan disasarkan pada guru-guru yang belum mengikuti pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013. Kaitan dengan kegiatan penyuluhan tentang kebahasaan ini adalah beberapa kegiatan yang setipe, di antaranya Paridi, Sudika, dan Burhanuddin (2018), Suyanu *et al.*, (2020), Burhanuddin *et.al.*, (2021), serta Rusdiawan *et.al.*, (2021). Jika dicermati penyuluhan-penyuluhan

tersebut meski berkaitan dengan kebahasaan tetapi tentang piranti kebahasaan teks anekdot dan eksposisi belum pernah diberikan. Selain itu, topik penyuluhan tentang hal tersebut belum pernah dilakukan di Kota Mataram.

METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa tahapan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pemahaman piranti kebahasaan bagi guru SMP/MTs di Kota Mataram ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan materi penyuluhan tentang: (a) hakikat teks anekdot dan teks eksposisi serta tujuan sosialnya; (b) kelemahan dan upaya peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan piranti kebahasaan teks anekdot dan teks eksposisi. *Output* tahap ini adalah tim penyuluh memiliki materi yang jelas dan benar-benar dibutuhkan oleh para guru sasaran. Artinya, materi penyuluhan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para guru sasaran. Aspek-aspek jenis piranti kebahasaan mengacu pada hasil studi Burhanuddin, Rusdiawan, Intiana, Sukri, dan Suyanu (2020), terutama yang benar-benar skor penguasaannya rendah. Dengan demikian, metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode unjuk kerja. *Kedua*, mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra dalam rangka pelaksanaan penyuluhan. Pengkoordinasian yang dimaksudkan mencakup aspek pembagian tugas antara tim penyuluh atau tim abdimas dengan Tim Mitra. Kaitan dengan hal tersebut, pada tahap pelaksanaan Tim Penyuluh hanya bertugas menyajikan pokok-pokok materi penyuluhan dan memandu jalannya penyuluhan dan menentukan jumlah peserta sasaran yang terlibat. Adapun pihak Mitra, menyiapkan prasarana (ruangan dan tempat) dan sarana (LCD, Meja, Kursi, serta media pembelajaran lainnya), termasuk konsumsi kegiatan. Selain itu, Tim Mitra membantu

mengkoordinasikan dan memobilisasi peserta sasaran untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Output dari kegiatan pada tahap ini adalah (1) adanya kejelasan tugas dan fungsi antara tim penyuluh dan tim mitra; (2) tersedianya gambaran kejelasan kesuksesan kegiatan; (3) tim mitra memiliki kejelasan sasaran yang terlibat baik jumlah maupun personal; (4) tersedianya sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam penyuluhan. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah koordinasi, komunikasi, serta pengadaan fasilitas penyuluhan. *Ketiga*, penyuluhan piranti kebahasaan dan tujuan sosial teks. Pada tahap ini tim penyuluh memfasilitasi dan menyampaikan materi penyuluhan dengan tujuan penguasaan materi penyuluhan tentang hakikat teks anekdot dan teks eksposisi serta tujuan sosialnya; serta kelemahan dan peningkatan pemahaman penggunaan piranti kebahasaan teks anekdot dan teks eksposisi. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan telah disiapkan oleh tim mitra, termasuk konsumsi kegiatan. Peserta sasaran yang diundang hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Surat menyurat, dokumentasi, dan daftar hadir disiapkan oleh tim penyuluh/abdimas. *Output* dari tahap ini adalah guru sasaran dapat menguasai dan menentukan hakikat teks anekdot dan teks eksposisi serta tujuan sosialnya; serta hakikat, memahami penggunaan piranti kebahasaan pada teks anekdot dan eksposisi. Jadi, metode yang digunakan pada tahap ini adalah presentasi, diskusi, dan tanya-jawab. *Keempat*, penulisan laporan penyuluhan serta artikel hasil penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan tim penyuluh, yaitu ketua menyusun laporan dan anggota menyusun luaran pengabdian kepada masyarakat. *Output* dari tahap ini adalah tersusunnya laporan dan artikel luaran pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode unjuk kerja.

Pola produk inovasi teknologi yang akan diterapkan dapat diterapkan dengan model sebagai berikut. Dalam berbagai pelatihan, workshop ataupun lokakarya peningkatan kompetensi profesional, para guru diajak untuk mengamati, menanya, dan memormulasi. Para guru diajak untuk mengenal tentang jenis teks dan tujuan sosial teks. Dalam konteks pengenalan teks, guru disodorkan beragam jenis teks untuk kemudian disuruh untuk mengidentifikasi jenis teks yang ada. Berdasarkan jenis teks tersebut kemudian para guru diharapkan dapat mengonstruksi konsep jenis teks yang telah diidentifikasi jenis. Jadi, para guru tidak disodorkan pada definisi teks dan contoh-contohnya kemudian disuruh untuk berlatih mengidentifikasi jenis teks. Pola yang sama juga dilakukan untuk menguasai tujuan sosial teks. Para guru tidak diberikan pengertian dan tujuan sosial setiap jenis teks, tetapi mereka disodorkan beberapa teks untuk diidentifikasi tujuan sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, para guru disuruh mengkonstruksi tujuan sosial masing-masing jenis teks.

Uraian di atas menyuratkan bahwa aspek inovasi teknologi yang akan diterapkan adalah (a) hakikat teks anekdot dan teks eksposisi serta tujuan sosialnya; (b) hakikat, jenis, dan pemakaian piranti kebahasaan dalam teks. Hakikat teks berkaitan dengan pengertian dan ciri-ciri teks anekdot dan teks eksposisi. Tujuan sosial teks mencakup pengertian tujuan sosial teks dan ciri-ciri atau batasan tujuan sosial teks anekdot dan teks eksposisi. Wujud inovasi teknologi aspek kedua adalah pengertian dan jenis piranti kebahasaan dalam teks. Hal yang lebih utama adalah bagaimana pirantik kebahasaan tersebut digunakan.

Prospek kegiatan penyuluhan ini adalah sangat tinggi karena bersentuhan langsung dengan tinggi-rendahnya mutu pendidikan terutama prestasi dan atau hasil belajar siswa. Dikatakan demikian karena, piranti kebahasaan merupakan salah

kemampuan/kompetensi dan atau capaian kompetensi yang harus dicapai siswa dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SMP/MTs. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut merupakan aspek penting yang harus dikuasai guru sebagai pendidik sehingga para siswa mampu mencapai capaian pembelajaran yang optimal. Ciri bahwa guru telah menguasai materi tersebut adalah apabila para siswa telah mencapai pembelajaran yang optimal. Jadi, aspek ini termasuk dalam aspek kompetensi professional guru. Dalam konteks peningkatan mutu guru dan pendidikan secara umum, peningkatan kompetensi guru aspek professional adalah yang mendasar dan perlu dilakukan secara kontinyu, terutama oleh dinas terkait. Dengan demikian, potensi pasar terhadap kegiatan ini cukup tinggi.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Metode
1	Desain Rencana Pelaksanaan PPM	Diskusi dan Tanya Jawab
2	Penyusunan Materi PPM	Unjuk Kerja
3	Koordinasi dengan Mitra	Koordinasi dan Komunikasi
4	Penyiapan Sarana Prasarana PPM	Unjuk Kerja
5	Pelaksanaan PPM	Presentasi dan Diskusi
6	Penyusunan Laporan dan Luaran PPM	Unjuk Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan perencanaan kegiatan yang mencakup materi penyuluhan, waktu dan tempat penyuluhan, koordinasi dan komunikasi, penyiapan sarana-prasarana, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam kegiatan perencanaan, kegiatan penyuluhan direncanakan selama 1 (satu) hari dengan melibatkan 30 orang guru SMP/MTs yang ada

di Mataram. Kegiatan penyuluhan diharapkan para guru bahasa Indonesia dapat menggunakan piranti kebahasaan dalam menulis teks anekdot dan teks eksposisi sehingga mampu membelajarkannya (*transfer of knowledge*) kepada siswa. Tentu materinya difokuskan pada piranti kebahasaan yang secara riset terbukti sulit dikuasai para guru. Selain itu, diberikan penyuluhan tentang hakikat dan ciri teks anekdot dan teks eksposisi. Kedua materi ini disampaikan oleh narasumber yang berbeda. Pada tahap perencanaan ini ditentukan bahwa kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Mataram, yaitu pada tanggal 17 Oktober 2021 yang dimulai pukul 08.00 hingga selesai.

Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai yang direncanakan telah dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Mataram sebagai lokasi penyuluhan untuk memastikan kesanggupan dan ketersediaan sarana-prasarana. Setelah dilakukan koordinasi dan komunikasi, Kepala SMPN 2 Mataram sepakat kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Mataram. Hasil pengamatan langsung, disepakati digunakan satu ruang pertemuan khusus untuk pelaksanaan penyuluhan yang dapat memuat 30 orang peserta (guru bahasa Indonesia). Dalam ruang tersebut tersedia sarana seperti meja dan kursi peserta, meja dan kursi narasumber, pengeras suara dan audio, papan tulis putih (*white board*). Di samping itu, di sekolah tersedia LCD dan layar sebagai bahan penunjang presentasi. Berdasarkan pertimbangan kelayakan tersebut, kegiatan penyuluhan dipastikan untuk dilaksanakan di SMPN 2 Mataram. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan 30 orang peserta (guru) untuk penyuluhan. Koordinasi dilakukan dengan mengirimkan surat kepada 15 SMP/MTS yang ada di Kota Mataram untuk mengirimkan guru bahasa Indonesia. Jadi, dalam surat itu berisi permintaan 2

peserta penyuluhan dari guru bahasa Indonesia kepada para sekolah, dengan rincian 10 SMP/MTS negeri dan 5 SMP/MTs Swasta.

Langkah ketiga adalah menyusun materi penyuluhan. Seperti dikemukakan di atas, materi penyuluhan terdiri atas hakikat dan ciri teks anekdot dan teks eksposisi. Bahwa teks anekdot termasuk dalam teks jenis sastra, sedangkan teks eksposisi termasuk jenis teks tanggapan subjenis ekspositori. Teks anekdot memiliki tujuan untuk menceritakan berbagai reaksi emosional dalam sebuah cerita dan struktur teksnya meliputi pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, reaksi. Selanjutnya, penggunaan piranti kebahasaannya yaitu banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung, menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, keterangan waktu, kata kerja material, kata penghubung/konjungsi kronologis dan konjungsi penerang/penjelas. Teks eksposisi memiliki tujuan sosial mendebat suatu sudut pandang dan memiliki struktur: tesis, argumentasi, reiterasi (pernyataan ulang tesis dengan pernyataan lain). Adapun, piranti kebahasaan yang biasa digunakan adalah menyatakan dan menjelaskan pendapat, memuat fakta, penegasan pendapat berada dibagian penutup, penggunaan pronominal atau kata ganti (*-nya, ia, dia, kamu*), penggunaan leksikal (verba, ajektiva, advervia/keterangan), dan penggunaan konjungsi.

Langkah keempat adalah penyiapan sarana-prasarana untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Sarana prasarana yang perlu disiapkan adalah ruangan penyuluhan, media presentasi seperti LCD, layar LCD, dan perangkat pengeras suara. Selain itu, disiapkan papan tulis *white board* beserta spidol. Semuanya dipastikan dapat berfungsi dengan baik. Begitu juga dengan jumlah kursi dan meja disesuaikan dengan jumlah peserta, yaitu 30 orang. Materi presentasi diuji coba sehingga

dapat dihubungkan dari komputer (laptop) ke LCD dan layarnya. Selain itu, daftar hadir dan materi untuk peserta dipastikan telah tersedia dan ter gandakan.

Langkah kelima adalah pelaksanaan. Sesuai perencanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 wita. Acara diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Mataram dengan jumlah peserta yang hadir. Setelah sambutan kepala sekolah diikuti oleh sambutan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas), yaitu Dr. Muhammad Sukri, M.Hum. Pemaparan materi dimulai pukul 08.30 hingga 09.30 kemudian diikuti oleh diskusi (tanya jawab). Seperti dikemukakan di atas, ada dua materi yang disampaikan oleh Tim Abdimas, yaitu hakikat dan ciri teks anekdot dan teks eksposisi, masing-masing disajikan dalam waktu 30 menit. Untuk tanya jawab dialokasikan waktu 1 (satu) jam sehingga selesai pukul 10.30 wita. Materi hakikat dan ciri teks anekdot disajikan oleh Dr. Burhanuddin termasuk kelemahan penguasaan guru dalam piranti kebahasaan, sedangkan materi yang berhubungan dengan teks eksposisi disajikan oleh Aswandikari, M.Hum. Pada sesi diskusi, para peserta mempersoalkan tentang faktor penyebab ketidakmampuan guru menguasai piranti kebahasaan teks anekdot dan teks eksposisi. Bahwa guru-guru harus menguasai secara konseptual ciri kebahasaan kedua jenis teks, serta berlatih menggunakannya sehingga dapat menjadi kebiasaan untuk kemudian ditransfer ke peserta didiknya.

Langkah keenam adalah menyusun laporan kegiatan penyuluhan dari tahapan perencanaan hingga pelaporan. Pada tahap ini, Tim Abdimas menyusun laporan, luaran abdimas, laporan penggunaan keuangan, dan kegiatan harian. Pada tahap ini tim telah dimonev secara internal oleh Reviewer yang telah ditunjuk oleh LPPM Universitas Mataram. Saat monitoring berlangsung, tim

menyajikan laporan dan luaran Abdimas serta menyampaikan perkembangan pelaksanaan kegiatan. Hingga laporan ini disusun, luaran Abdimas telah disubmit ke Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat FKIP Universitas Mataram. Sebagai tahap akhir, laporan, luaran, logbook keuangan, dan logbook kegiatan harian diunggah ke laman: simlitabmas.unram.ac.id.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang kemampuan menggunakan piranti kebahasaan pada teks anekdot dan teks eksposisi perlu dilakukan perencanaan, koordinasi dan komunikasi, penyiapan sarana prasarana, penyusunan materi penyuluhan, pelaksanaan, dan pelaporan. Beberapa tahapan penting yang perlu mendapatkan perhatian sehingga penyuluhan berjalan dengan sukses adalah memastikan ketersediaan sarana-prasarana serta kehadiran peserta. Sehingga dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang kuat dan efektif sehingga apa yang menjadi rencana kegiatan dapat terlaksana. Selain itu,, kesiapan narasumber faktor yang tidak kalah penting kaitannya dengan penentuan mutu kegiatan. Penguasaan materi narasumber penting artinya untuk memberikan pemahaman kepada para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, B., Intiana, S. R. H., Suyanu, S., Saharuddin, S., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan Karya Profesi Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Burhanuddin, Rusdiawan, Intiana, S.R. H., Sukri, dan Suyanu. (2021). Teacher's and Ability Language Device and Social

Objective of the Text in Text Based Indonesian Language Learning at Junior Hight School Level in Mataram City. Dalam *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCES 2020)*, halaman 602-605.

- Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin. (2020). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK di Kota Mataram terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1).
- Paridi, K., Sudika, I. N., & Burhanuddin, B. (2018). Penyuluhan standardisasi sistem fonologi bahasa Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Rusdiawan, R., Mahsun, M., Sirulhaq, S., Burhanuddin, B., & Mahyudi, J. (2021). Workshop Penyusunan Lks Bahasa Indonesia Berbasis Sainifik Kepada Guru-Guru Smp/Sma Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Susilawati, S., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Sma, Smk, Dan Ma Di Kota Mataram Dalam Merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Suyanu, S., Burhanuddin, B., Saharudin, S., & Hidayat, R. (2020). Penyuluhan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang Kepada Guru Se-Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).